

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang mengungkap data lapangan dan menyajikannya secara naratif berupa uraian-uraian kalimat dan tabel-tabel yang relevan. Hasil penelitian diberi penafsiran, penjelasan, dan komentar-komentar, kemudian dianalisis, baik menurut pendapat para ahli maupun pandangan pribadi peneliti sendiri.

Pendekatan kualitatif berupaya mengungkap keadaan secara kualitatif atau secara keseluruhan. Dalam penelitian ini selain menjelaskan tentang suatu permasalahan juga menjelaskan hubungan antara satu permasalahan dengan permasalahan lainnya. Selain itu dengan pendekatan kualitatif didapatkan data berupa kata-kata atau informasi langsung yang dapat dijadikan objek penelitian untuk diamati dan dapat memberikan keterangan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif juga dikatakan penelitian deskriptif, yaitu dengan membuat deskripsi atau pemaparan serta gambaran mengenai keadaan yang ada di lapangan secara terstruktur dan sistematis, dan tentunya berdasarkan fakta yang akurat. Metode penelitian deskriptif ini merupakan kumpulan dari seluruh data dasar yang murni diperoleh dari hasil penelitian, tanpa perlu mentest hipotesis, atau membuat ramalan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Maman Kh. Et al, *Metode Penelitian Keagamaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 76.

<sup>2</sup>Sumadi Suryabrata,

Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang artinya semua data yang disajikan didapat dari lapangan yang menjadi lokasi penelitian, baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Melalui penelitian ini dihasilkanlah data-data berupa informasi yang tertulis atau dalam bentuk lisan dari orang-orang sebagai subjek yang diamati dalam penelitian ini. Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari yang namanya pengamatan, peran serta peneliti sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario jalannya penelitian tersebut.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kunci dengan berpartisipasi penuh sekaligus sebagai pengumpul data langsung, sedangkan instrumen yang lain hanya sebagai penunjang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di dua lokasi sekolah, yaitu:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) yang berlokasi di Jalan Rawasari Ujung RT 003 RW 001 Nomor 10 Kecamatan Banjarmasin Tengah
2. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Cempaka II RT 87 Nomor 1 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Pemilihan kedua sekolah yang berstatus swasta ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

---

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *Metodologi ...*, h. 117.

1. Minat warga masyarakat menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah kejuruan (SMK) sekarang ini cukup tinggi termasuk ke SMK swasta, karena para orangtua dan anak ingin segera bekerja, dan mereka tidak memiliki biaya yang cukup untuk menguliahkan anaknya ke perguruan tinggi. Oleh karena itu pendidikan anak di SMK sangat menentukan keberhasilan, baik dari segi penguasaan keterampilan kejuruannya maupun pendidikan agamanya.
2. Kedua SMK yang menjadi lokasi penelitian ini tergolong cukup maju dan banyak siswanya, sehingga pihak sekolah berusaha untuk menjaga mutu sekolah, baik dari segi kualitas lulusan maupun pendidikan agamanya, supaya lulusannya benar-benar menjadi insan yang terampil dan bertakwa.
3. Siswa kedua SMK ini berada dalam usia remaja yang sedang bergejolak nafsu dan emosinya sehingga memerlukan pengendalian diri yang tinggi, yang perlu diusahakan baik oleh siswa sendiri maupun melalui peran guru, khususnya guru PAI bersama guru BP dan kepala sekolah.
4. Menurut pengamatan, kedua SMK ini merupakan sekolah yang memiliki kegiatan keagamaan yang unik, Guru PAI berupaya memantau penyimpangan perilaku siswa di sekolah dan berusaha untuk meluruskannya. Selain itu di sekolah ini ada kegiatan shalat jamaah Zlukur dan Tadarus Alquran, hal ini mungkin tidak ditemui di sekolah-sekolah lain. Penegakan tata tertib dan sanksi pelanggaran di sekolah ini juga sangat tegas, dengan melibatkan peran kepala sekolah dan guru-guru keseluruhan.

5. Keberhasilan dalam pendidikan agama Islam bukan sekedar dilihat dari keaktifan para siswa di kelas terutama ketika mengikuti pelajaran serta keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tapi juga dilihat juga dari meningkatnya pengendalian diri pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digali yaitu data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder) atau data pelengkap. Data pokok, yaitu:

1. Gambaran kontrol diri siswa SMK YPT Banjarmasin dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, mencakup:
  - a. Sifat individual siswa dengan sesamanya
  - b. Sikap siswa terkait dengan pelajaran
  - c. Sikap siswa terkait dengan guru;
  - d. Sikap tercela siswa dalam berpenampilan dan berpakaian;
  - e. Sikap siswa terhadap tata tertib sekolah.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa di SMK YPT Banjarmasin dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, mencakup:
  - a. Peningkatan kegiatan keagamaan di sekolah,
  - b. Pembiasaan,
  - c. Keteladanan,
  - d. Penegakan tata tertib,
  - e. Penerapan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi

- f. Pengaitan materi PAI dengan perilaku sehari-hari
3. Hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan self control siswa di SMK YPT Banjarmasin dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, mencakup:
    - a. Guru PAI
    - b. Sekolah
    - c. Siswa
    - d. Keluarga
    - e. Lingkungan

Data sekunder berkenaan dengan gambaran umum kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian, mencakup: sejarah singkat, visi dan misi, serta keadaan guru dan siswa.

Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yaitu guru-guru PAI, guru-guru Bimbingan dan Konseling (BK), kepala sekolah serta wakil kepala sekolah, khususnya bidang kesiswaan. Selebihnya adalah sumber data pelengkap, terdiri dari pegawai tata usaha, warga masyarakat sekitar sekolah, ditambah dengan dokumen sekolah.

Jelasnya yang menjadi para informan yaitu terdiri dari: 1) Kepala Sekolah SMK YPT dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin; 2) Guru PAI SMK YPT dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin; dan 3) Guru Bimbingan dan Penyuluhan SMK YPT dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi, yaitu pengamatan, di sini peneliti mengamati keadaan sekolah, keadaan siswa dan kegiatan pembelajarannya, serta keadaan lingkungan sekolah.
2. Wawancara, yaitu bertanya jawab dengan guru PAI dan informan lain yang terkait, baik secara langsung, tertulis, maupun melalui hp. Wawancara dilakukan dengan bahasa Indonesia, namun juga diselengi dengan bahasa Banjar agar para pihak saling memahami. Data yang digali adalah tentang gambaran *self control* siswa yang menyimpang, upaya guru dalam melakukan pembinaan, hal-hal yang menunjang dan menghambat upaya guru tersebut.
3. Studi dokumentasi, yaitu menggali data melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip sekolah,

Guna lebih menjelaskan cakupan data yang digali dan sumbernya, dapat dilihat sebagai berikut berikut:

**Tabel 3.1 Matriks Tentatif Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Gambaran SMK YPK dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:	Pengurus yayasan, Pegawai tata usaha, Dokumentasi	Studi dokumentasi, Wawancara, observasi
2	Keadaan <i>self control</i> siswa SMK YPK dan SMK Muhammadiyah 2	Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah	Wawancara, Observasi

	Banjarmasin: a. Sifat individual siswa dengan sesamanya b. Sikap siswa terkait dengan pelajaran a. Sikap siswa terkait dengan guru; b. Sikap tercela siswa dalam berpenampilan dan berpakaian; c. Sikap siswa terhadap tata tertib sekolah.	bidang kesiswaan, Guru PAI, Guru BK	Studi dokumentasi
3	Upaya guru PAI dalam meningkatkan <i>self control</i> siswa a. Pembiasaan tradisi harian, b. Peningkatan kegiatan keagamaan di sekolah, c. Keteladanan guru, d. Penegakan tata tertib dan penerapan sanksi, e. Pengaitan materi PAI dengan perilaku sehari-hari.	Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Guru PAI, Guru BK	Wawancara, Studi dokumentasi
4	Hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan <i>self control</i> siswa: a. Guru PAI b. Sekolah c. Siswa d. Keluarga e. Lingkungan	Guru PAI, Siswa, Pemuka masyarakat	Wawancara, Observasi

### E. Analisis Data

Jika data-data telah terkumpul, selanjutnya yang peneliti lakukan adalah pengolahan dan analisis data. Pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti lakukan melalui cara menggali dan menyusun data yang kemudian disusun secara sistematis dari hasil penelitian yang digali melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan lapangan dan data-data lainnya, agar mudah dimengerti, sehingga hasilnya nanti dapat disampaikan kepada yang lain.

Analisis data yaitu mengolah data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian menjelaskannya ke dalam sub-sub bagian, kemudian dilakukan sintesis, kemudian data tersebut disusun ke dalam pola, dan selanjutnya ditentukan bagian penting yang akan dipelajari lebih dalam serta yang terakhir adalah dibuat kesimpulan dari hasil yang telah didapat dan diproses tersebut.

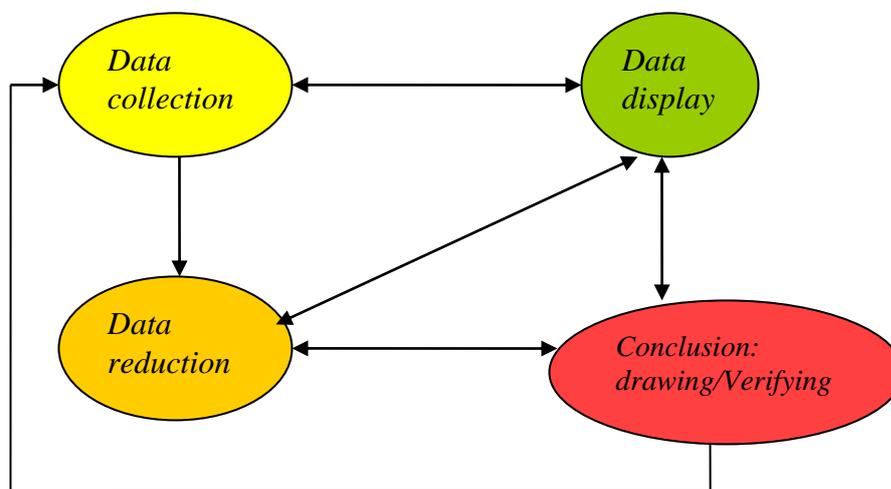
Analisis data kualitatif ini dilakukan mendalam dan berlangsung terus menerus hingga datanya jenuh. Analisis data diawali dengan proses reduksi data, kemudian dilanjutkan penyajian data, membuat kesimpulan dan yang terakhir verifikasi data.

Reduksi data yakni merangkum dari hasil data yang didapat, memilah bagian-bagian yang penting, memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai apa yang dicari, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Dalam melakukan reduksi data peneliti berpatokan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Adapun dalam penyajian data yang peneliti lakukan adalah menguraikan data secara singkat, yang paling sering digunakan berupa uraian yang berbentuk narasi atau pemaparan singkat. Kesimpulan, berarti membuat kesimpulan awal dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang tentunya masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

Kesimpulan dari hasil penelitian kualitatif yakni temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan itu berupa deskripsi atau pemaparan atau gambaran dari objek penelitian yang sebelumnya kabur atau belum jelas, dan pada

saat dilakukan penelitian maka objek tersebut transparan serta menjadi hubungan kausalitas (sebab akibat) atau sesuai dengan teori yang ada.<sup>4</sup> Sebagaimana pada bagan berikut:



Gambar 3: Model Miles dan Huberman<sup>5</sup>

Sebelum masuk ketahap kesimpulan, analisis data ini dilakukan melalui pendekatan psikologik, pedagogik dan agama. Maksudnya upaya-upaya guru dalam membimbing dan mengendalikan remaja sekolah pada kedua SMK serta hambatan-hambatan yang ada akan dilihat dari sudut pandang psikologis (ilmu jiwa), pedagogik (ilmu pendidikan) dan ajaran agama yang relevan. Dalam analisis ini juga digunakan pendekatan psikologis, pedagogis dan sosiologis, pendekatan psikologis yaitu melihat data yang ada dengan analisis kejiwaan remaja, kemudian pendekatan pedagogis melihatnya dari sudut pendidikan, sedangkan pendekatan sosiologis melihatnya dari sudut kemasyarakatan.

<sup>4</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 9.

<sup>5</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

## F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif Menurut Sugiyono suatu data dikatakan valid yakni jika tidak adanya beda antara data yang dilaporkan dengan fakta yang terjadi sebenarnya dilapangan. Selain itu suatu kebenaran dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya bersifat tunggal, tetapi juga bermacam-macam atau jamak, tergantung kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi kejadian yang diamati.<sup>6</sup> Selain itu memperoleh data yang valid diperlukan teknik pengecekan data, dengan tahap sebagai berikut:

1. Perpanjangan dalam melakukan pengamatan, dalam hal ini melakukan pengamatan dilapangan secara terus menerus untuk memastikan data yang telah diperoleh, memperkaya data penelitian melalui wawancara hingga didapatkan data yang jenuh. Jika sudah diperoleh kebenarannya, maka data tersebut dikatakan sudah kredibel. Mengingat masa penelitian ini masih dalam suasana pandemi Covid-19, maka penulis agak kesulitan untuk sering datang ke sekolah, dan sekolah juga diliburkan dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga penelitian banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu menggunakan wawancara tertulis dan melalui media komunikasi. Pihak sekolah juga memberikan situs-situs tertentu untuk menggali data yang diperlukan.
2. Ketekunan, melakukan penelitian secara cermat.
3. Triangulasi penelitian, triangulasi mencakup:

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta. 2007), h. 365.

- a. Triangulasi sumber, mengecek data melalui sumber yang berbeda. Artinya, selain dengan guru PAI sebagai informan utama, penelitian ditujukan ke kepala sekolah, wakil, dan guru BK dan informan lain yang terkait.
- b. Triangulasi teknik.
- c. Triangulasi waktu, melakukan pengecekan data hasil penelitian dalam situasi dan waktu yang berlainan. artinya peneliti terus melakukan penelitian meskipun waktu penelitian sudah habis, karena pihak sekolah tetap bersedia memberikan data yang diperlukan tanpa terikat dengan waktu penelitian yang ditentukan.